

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Agama mempunyai kedudukan yang utama pada kehidupan manusia dan dianggap sebagai kekuatan terbesar dalam mempengaruhi perilaku individu.<sup>1</sup> Agama pada kehidupan individu berguna sebagai sebuah sistem nilai yang mengandung norma-norma khusus dalam kehidupan individu. Norma-norma ini secara umum menjadi pedoman dalam perilaku sehari-hari agar selaras dengan keyakinan agama yang dianutnya.<sup>2</sup> Agama juga dapat diartikan sebagai keyakinan seorang individu pada hidupnya sehingga menciptakan tindakan yang baik berlandaskan keimanannya kepada Allah SWT.<sup>3</sup> Agama berarti memuat totalitas perilaku seseorang pada kehidupan keseharian yang dilandasi iman pada Allah SWT, maka setiap perilakunya didasarkan pada keimanan dan akan melahirkan akhlakul karimah yang tertanam pada diri dan tindakan kesehariannya.<sup>4</sup>

Perilaku keagamaan bisa diinterpretasikan sebagai keadaan seseorang yang mendorongnya guna berperilaku selaras besama tingkat ketaatannya pada agama.<sup>5</sup> Memiliki perilaku yang sesuai dengan agama dapat ditanamkan melalui lembaga pendidikan hal tersebut dapat diterapkan melalui pembiasaan sehingga tertanam kuat dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku keagamaan tidak mampu dipisahkan

---

<sup>1</sup> Fridayanti, *Religiusitas, Spiritualitas Dalam Kajian Psikologi Dan Urgensi Perumusan Religiusitas Islam*, Jurnal Ilmiah Psikologi, Psychopathic Volume 2 Nomor 2 (2015): Di akses pada 1 Maret, 2020, pukul 18.46 WIB, <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/psy/article/view/460/468>

<sup>2</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama: Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-prinsip Psikologi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2020), 276.

<sup>3</sup> M. Fathurrohman, *Pengembangan Budaya Religius Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Jurnal, Ta'allum Volume 04 Nomor 01 (2016): Di akses pada 1 Maret, 2020, pukul 19.07 WIB, <https://ejournal.iain-tulungagung.ac.id/index.php/taalum/article/view/364>

<sup>4</sup> M. Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan : Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontestualisasi Pendidikan Agama Di Sekolah*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 49.

<sup>5</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama: Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-prinsip Psikologi*, 263.

bersama elemen yang mencakup ajaran utama agama Islam yakni aqidah, syari'ah, dan akhlak.<sup>6</sup> Ketiga elemen itu menjadi dasar untuk berperilaku selaras bersama aturan yang sudah ditentukan Allah SWT guna menuju kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Sehingga begitu penting bagi siswa berperilaku sesuai dengan ajaran agama dalam kehidupannya di sekolah maupun pada masyarakat.

MTs Nurul Huda sesuai yang dicantumkan dalam visi madrasah yaitu “mencetak generasi yang berilmu amaliah dan beramal ilmiah” dan misi madrasah “mengembangkan pola pikir anak yang terbuka dan ilmiah serta memiliki rasa ingin tahu tentang kebenaran, mewujudkan pendidikan yang unggul dan terpadu, mengajak orang tua, murid dan masyarakat bersama-sama membangun lingkungannya yang sehat dan agamis” adalah madrasah yang pada akhirnya mengharapkan siswa memiliki perilaku yang baik berdasarkan ajaran agama. Berdasarkan visi dan misi dari MTs Nurul Huda tersebut diterapkan pada program sekolah, mencakup masuk sekolah tepat waktu (maksimal pukul 07.00 WIB), berpakaian dengan rapi dan menutup aurat, membaca asmaul husna sebelum memulai pembelajaran, berdo'a setelah selesai pembelajaran, bersikap dan berbicara dengan sopan baik dengan guru dan teman, sholat dhuha, dan sholat dzuhur berjamaah.<sup>7</sup>

Kemudian karena adanya pandemi Covid-19 begitu berefek pada pendidikan di Indonesia. Pandemi Covid-19 ialah penyakit corona virus yang terjadi pada tahun 2019 (Covid-19), yang dipicu virus sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (SARS-CoV2).<sup>8</sup> Karena pandemi Covid-19 ini Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Makarim menetapkan Surat Edaran (SE Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tanggal 17 Maret 2020) perihal “Pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam

---

<sup>6</sup> Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), 133.

<sup>7</sup> Hasil pengamatan awal peneliti di MTs Nurul Huda Rajekwesi pukul 09.36 tanggal 22 Februari 2020.

<sup>8</sup> Irjus Indrawan, dkk, *Pembelajaran di Era New Normal*, (Banyumas: CV. Pena Persada, 2020), 16.

rangka pencegahan penyebaran Covid-19”.<sup>9</sup> Pembelajaran daring membagikan imbas yang signifikan pada dunia pendidikan, termasuk di MTs Nurul Huda karena pelaksanaan pembelajaran daring berdampak pada berfungsinya program sekolah yang telah ditetapkan. Program sekolah yang menjadi kebiasaan untuk mendorong perilaku siswa yang baik pada akhirnya diharapkan mampu diimplementasikan pada kesehariannya. Tetapi pada realitasnya, saat berjalannya pembelajaran daring masih terjadi permasalahan, antara lain: masih ada siswa yang kurang sopan santun saat bertemu dengan guru, mengumpat atau berbicara kotor kepada teman, membantah ketika berbicara dengan orang tua, dan sering tidak mengerjakan tugas sekolah.<sup>10</sup> Beberapa hal tersebut menunjukkan bahwa perilaku keagamaan yang dimiliki oleh siswa masih kurang baik.

Lingkungan sekolah memiliki pengaruh terhadap perilaku keagamaan siswa. Hal ini dikarenakan pada kurikulum yang mencakup materi pembelajaran, sikap serta contoh yang diberikan oleh para guru selaku pendidik, serta interaksi antar teman di sekolah, semua itu diyakini memiliki peran penting dalam membentuk kebiasaan yang positif. Pembentukan kebiasaan yang baik merupakan aspek penting dalam pembentukan moral dan perkembangan perilaku keagamaan siswa. Tetapi, adanya pandemi Covid-19 pembelajaran perlu dilaksanakan melalui daring dengan cara pendidik dan peserta didik secara bersamaan pada satu aplikasi ataupun platform internet yang serupa serta saling berinteraksi.<sup>11</sup> Bedanya, pembelajaran tidak dilakukan secara bertatap muka dengan siswa, sehingga guru tidak dapat secara langsung mengamati atau mengontrol perilaku siswa dalam kondisi tersebut.

Selain lingkungan sekolah, konsep diri dari siswa juga dapat mempengaruhi perilaku keagamaan siswa. Dalam perkembangan remaja, penting untuk mengembangkan identitas diri yang dicapai melalui memahami konsep diri

---

<sup>9</sup> Irjus Indrawan, dkk, *Pembelajaran di Era New Normal*, 21.

<sup>10</sup> Hasil pengamatan awal peneliti di lingkungan MTs Nurul Huda

<sup>11</sup> Irjus Indrawan, dkk, *Pembelajaran di Era New Normal*, 35.

yang dimiliki. Konsep diri merupakan hal utama pada kehidupan remaja sebab konsep diri berperan dalam menetapkan cara individu tersebut berperilaku.<sup>12</sup> Masa remaja adalah masa dimana siswa terikat pada lingkungan teman belajar dan kehidupan di luar. Masa dimana mereka perlu menyelaraskan kegemaran serta tanggung jawab. Masa peralihan ini seringkali menempatkan individu dalam situasi yang tidak pasti atau tidak dapat diprediksi.<sup>13</sup> Dalam situasi ini, konsep diri yang baik merupakan hal penting yang perlu dimiliki siswa, dimana konsep diri selaku elemen pada perkembangan pribadi siswa, siswa dengan konsep diri positif cenderung berperilaku baik karena mereka secara sadar memiliki keyakinan dalam dirinya seorang siswa perlu mempunyai perilaku yang baik.

Konsep diri yakni aspek yang dapat memengaruhi perilaku siswa, karena cara pandang seseorang terhadap dirinya memengaruhi perilakunya. Siswa yang mempunyai konsep diri positif atau negatif bakal melihat diri mereka selaras bersama konsep tersebut. Jika memiliki konsep diri positif, mereka akan meyakini bahwa mereka memiliki kepribadian yang baik, dan perilaku mereka akan sesuai dengan persepsi tersebut. Sebaliknya, jika mempunyai konsep diri negatif, mereka bakal meyakini mereka memiliki kepribadian yang kurang baik.<sup>14</sup>

Namun, sebagai seorang siswa seharusnya dapat memahami bahwa kebaikan dan keburukan merupakan suatu pilihan. Selaras dengan Firman Allah SWT pada QS. Ar-Rum ayat 10 :

---

<sup>12</sup> Dahlia Novarianing Asri dan Sunarto, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Terbentuknya Konsep Diri Remaja (Studi Kualitatif pada Siswa SMPN 6 Kota Madiun)*, Jurnal Konseling Gusjigang Volume 6 Nomor 1 (2020): Diakses pada pada 1 Juli, 2020, pukul 19.15 WIB <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/gusjigang/article/view/4091>

<sup>13</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2012), 72.

<sup>14</sup> Jahju Hartanti, *Konsep Diri Karakteristik Berbagai Usia*, (Surabaya: Universitas PGRI Adi Buana, 2018), 9-10.

ثُمَّ كَانَ عِقَابَ الَّذِينَ كَفَرُوا بِآيَاتِ اللَّهِ  
وَكَانُوا بِهَا يَسْتَهْزِءُونَ ﴿١٠﴾

Artinya “Kemudian, akibat orang-orang yang mengerjakan kejahatan adalah (azab) yang lebih buruk, karena mereka mendustakan ayat-ayat Allah dan mereka selalu memperolok-oloknya”<sup>15</sup>

Pada QS. Ar-Rum ayat 10 diatas mengartikan kegagalan ketika melaksanakan kehidupan dan apa yang bakal didapatkan baik itu keberhasilan ataupun kegagalan ialah akibat dari perilakunya sendiri. Sehingga sebagai siswa seharusnya mampu memahami bahwa perilaku baik maupun kurang baik yang dilaksanakan bakal memperoleh balasan dari Allah SWT.<sup>16</sup> Konsep diri yang baik dinantikan bisa berdampak besar pada pembentukan perilaku siswa, baik cara berpikir maupun tindakannya. Dengan memiliki konsep diri yang positif, siswa mampu membedakan perilaku yang baik dan yang buruk, serta memahami perbedaan antara hal yang benar ataupun salah. Hal ini pada akhirnya bakal mewujudkan perilaku yang positif dan baik dalam diri siswa.

Berlandaskan uraian diatas, mampu dipahami perilaku keagamaan dapat dipengaruhi faktor eksternal yaitu lingkungan maupun dari faktor internal atau dari individu itu sendiri. Kemudian, berdasarkan keadaan yang terjadi yaitu adanya pandemi Covid-19 dan penjelasan diatas pada penelitian ini peneliti menduga faktor yang memengaruhi perilaku keagamaan siswa ialah konsep diri siswa. Sehingga, peneliti tertarik mengambil judul “Pengaruh Konsep Diri Siswa Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 di MTs Nurul Huda Rajekwesi Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021”

<sup>15</sup> Kementerian Agama RI, *At-Thayyib : Al-Qur'an Transliterasi Per Kata dan Terjemah Per Kata*, (Jawa Barat: Cipta Bagus Segara, 2011), 405.

<sup>16</sup> Nur Huda, *Konsep Percaya Diri dalam Al-Qur'an Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Bangsa*, Jurnal Inovatif Volume 2 Nomor 2 (2016) Diakses pada pada 1 Maret, 2020, pukul 19.20 WIB <https://jurnal.iaih.ac.id/index.php/inovatif/article/view/57>

**B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah konsep diri siswa pada masa pandemi Covid-19 di MTs Nurul Huda Rajekwesi Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021?
2. Bagaimanakah perilaku keagamaan siswa pada masa pandemi Covid-19 di MTs Nurul Huda Rajekwesi Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan konsep diri siswa dengan perilaku keagamaan siswa pada masa pandemi Covid-19 di MTs Nurul Huda Rajekwesi Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021?

**C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui konsep diri siswa pada masa pandemi Covid-19 di MTs Nurul Huda Rajekwesi Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021.
2. Untuk mengetahui perilaku keagamaan siswa pada masa pandemi Covid-19 di MTs Nurul Huda Rajekwesi Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh signifikan konsep diri siswa dengan perilaku keagamaan siswa pada masa pandemi Covid-19 di MTs Nurul Huda Rajekwesi Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021.

**D. Manfaat Penelitian**

Melalui hal ini penelitian ini dinantikan mampu memberikan manfaat yakni:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian dinantikan mampu membagikan kontribusi untuk memperluas pengetahuan yang berhubungan tentang konsep diri siswa dan perilaku keagamaan siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru

Membagikan manfaat pada Bapak atau Ibu guru di MTs Nurul Huda dalam mengkaji perkembangan perilaku keagamaan siswa.

b. Bagi peneliti

Penelitian ini dinantikan mampu membagikan inspirasi dan rujukan pada penelitian-penelitian di masa depan.

**E. Sistematika Penulisan**

Tujuan dari sistematika penulisan penelitian ini adalah guna memperoleh pemahaman yang lebih rinci perihal penelitian. Berikut adalah sistematika penulisannya:

Bagian pertama mencakup halaman judul, halaman persetujuan dosen pembimbing, lembar pengesahan, keaslian skripsi, abstrak, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar.

Bagian utama berisi :

**BAB I :** Pendahuluan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II :** Landasan teori, memuat deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis.

**BAB III :** Metodologi penelitian meliputi jenis dan metode penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, identifikasi variabel, operasional variabel, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

**BAB IV :** Hasil penelitian dan pembahasan, mencakup hasil analisis data bersama teorinya.

**BAB V :** Penutup, memuat simpulan dan saran-saran

Bagian akhir berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.